



Pusat Santunan Keluarga Muhammadiyah (PSKM)

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
(Muhammadiyah Children Center) Nurul Husna Jember



LATAR BELAKANG



Keluarga merupakan pranata sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak, tempat anak memperoleh kasih sayang, pengasuhan, pendidikan nilai dan perlindungan yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh lembaga manapun. Namun demikian, tekanan ekonomi, kemiskinan struktural, disfungsi keluarga serta minimnya akses terhadap layanan dasar menyebabkan tidak sedikit keluarga kehilangan kemampuan untuk memenuhi hak-hak dasar anaknya, sehingga anak berisiko mengalami keterlantaran bahkan keterpisahan dari keluarga. Muhammadiyah, melalui Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial (MPKS) Pimpinan Pusat, telah melakukan transformasi paradigma pelayanan sosial dari pola pengasuhan berbasis panti (residensial) menuju pengasuhan berbasis keluarga (family-based care). Transformasi ini dituangkan dalam Ketentuan MPKS Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 268/1.7/A/2023 yaitu Pusat Santunan Keluarga Muhammadiyah (PSKM), Pusat Asuhan Keluarga Muhammadiyah (PAKM) dan Muhammadiyah Children Centre (MCC/LKSA).

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Muhammadiyah Children Center) Nurul Husna Jember sebagai amal usaha di bidang pelayanan sosial anak di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Patrang Daerah Kabupaten Jember mengembangkan program PSKM sebagai bagian dari transformasi layanan menuju pengasuhan berbasis keluarga, Program ini berangkat dari kesadaran bahwa keluarga merupakan ruang pertama bagi seseorang untuk memperoleh perlindungan, kasih sayang, pengasuhan dan rasa aman. Karena itu, penguatan keluarga tidak cukup dilakukan dengan menyelesaikan persoalan pada tingkat individu. Diperlukan lingkungan sosial yang hadir, peduli, dan mampu menjadi ruang bersama untuk saling menguatkan.

Pusat Santunan Keluarga Muhammadiyah (PSKM) hadir sebagai salah satu ikhtiar untuk membangun ekosistem tersebut. PSKM tidak semata-mata dimaknai sebagai tempat pemberian santunan, tetapi sebagai ruang kepedulian dan penguatan keluarga, tempat kebutuhan kelompok rentan direspons secara lebih manusiawi, terarah dan berkelanjutan. Gagasan ini sekaligus menjadi wujud kehadiran Muhammadiyah di tengah masyarakat bukan hanya hadir ketika persoalan telah terjadi, tetapi hadir untuk memperkuat keluarga agar mampu menghadapi persoalan sebelum menjadi lebih berat. Muhammadiyah melalui PSKM berupaya menghidupkan kembali semangat ta'awun dalam bentuk yang lebih nyata membangun kepedulian dari akar rumput, mempertemukan sumber daya dengan kebutuhan, serta mendorong masyarakat untuk menjadi bagian dari solusi.



TUJUAN

Program PSKM LKSA/MCC Nurul Husna Jember disusun dengan tujuan sebagai berikut:



Memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar santunan keluarga meliputi: material, spiritual, sosial sehingga anak dalam santunan keluarga dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri untuk melaksanakan fungsi sosial dalam mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.



Memberikan akses informasi dalam rangka mewujudkan kesejahteraan, kemandirian dan martabat anak berbasis keluarga;



Membangun kesadaran publik untuk berpartisipasi dalam mewujudkan pengasuhan anak berbasis keluarga yang sejahtera, mandiri, dan bermartabat.



Pencegahan keterpisahan anak dari keluarga

SASARAN

Sasaran penerima manfaat program PSKM LKSA/MCC Nurul Husna Jember adalah:

1. Anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu dan Dhuafa yang diasuh oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (MCC) Nurul Husna Jember.
2. Anak dalam pengasuhan keluarga yang tidak mampu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai orangtua.





PROFIL PENERIMA MANFAAT

Adapun gambaran secara umum penerima manfaat program PSKM LKSA/MCC Nurul Husna Jember sebagai berikut.

a. Jumlah penerima manfaat berdasarkan jenjang pendidikan

Status/ Kondisi	Jenjang Pendidikan			
	TK	SD / Sederajat	SMP / Sederajat	SMA / Sederajat
Yatim & Piatu			1	
Yatim		11	8	4
Piatu		3	3	1
Dhuafa		15	21	7

DESAIN PROGRAM

a. Jenis Intervensi

1. Santunan material: bantuan kebutuhan dasar (pangan, sandang, biaya pendidikan, kesehatan) bagi anak dan keluarga penerima manfaat.
2. Santunan spiritual: bimbingan keagamaan dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi anak dan orang tua/wali.
3. Penguatan kapasitas ekonomi keluarga: pelatihan keterampilan, fasilitasi akses usaha mikro/permodalan, dan pendampingan kewirausahaan bagi orang tua/wali.
4. Pendampingan psikososial: konseling keluarga, parenting, dan penguatan pengasuhan positif (positive parenting).
5. Fasilitasi reunifikasi: pendampingan proses kepulangan anak dari LKSA ke keluarga kandung/keluarga besar, termasuk home visit dan family assessment.
6. Advokasi akses layanan dasar: pendidikan, kesehatan (BPJS/Jamkesda), dan dokumen kependudukan.

b. Spesifikasi Awal

1. Santunan material: bantuan kebutuhan dasar (pangan, sandang, biaya pendidikan, kesehatan) bagi anak dan keluarga penerima manfaat.
2. Santunan spiritual: bimbingan keagamaan dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi anak dan orang tua/wali.
3. Penguatan kapasitas ekonomi keluarga: pelatihan keterampilan, fasilitasi akses usaha mikro/permodalan, dan pendampingan kewirausahaan bagi orang tua/wali.
4. Pendampingan psikososial: konseling keluarga, parenting, dan penguatan pengasuhan positif (positive parenting).
5. Fasilitasi reunifikasi: pendampingan proses kepulangan anak dari LKSA ke keluarga kandung/keluarga besar, termasuk home visit dan family assessment.
6. Advokasi akses layanan dasar: pendidikan, kesehatan (BPJS/Jamkesda), dan dokumen kependudukan.



Komponen	Fokus
Santunan Keluarga	Bantuan kebutuhan dasar bagi keluarga dalam kondisi rentan
Pendampingan Keluarga	Identifikasi masalah, asesmen sederhana, monitoring dan program penguatan keluarga.
Dukungan Pendidikan	Kebutuhan sekolah, perlengkapan pendidikan atau dukungan belajar.
Dukungan Kesehatan	Akses layanan kesehatan kesehatan tertentu
Pemberdayaan & Rujukan	menghubungkan keluarga dengan layanan/mitra yang sesuai

c. Tahapan Pelaksanaan

1. Identifikasi dan asesmen awal (need assessment) calon keluarga dan anak penerima manfaat
2. Verifikasi dan penetapan penerima manfaat melalui rapat tim LKSA/MCC bersama MPKS PCM Patrang .
3. Penyusunan rencana intervensi individu/keluarga (case plan) untuk setiap penerima manfaat.
4. Pelaksanaan intervensi: penyaluran santunan, pendampingan, pelatihan, dan konseling secara berkala.
5. Monitoring bulanan dan evaluasi triwulanan terhadap perkembangan keluarga dan anak.
6. Terminasi/graduasi bagi keluarga yang telah mencapai kemandirian, disertai rencana tindak lanjut (exit plan).
7. Pelaporan capaian program kepada MPKS Pimpinan Cabang Muhammadiyah Patrang dan pemangku kepentingan terkait.





d. Partisipasi Masyarakat

1. Pelibatan Muhammadiyah dan jaringan struktural sebagai pendamping pelaksanaan program
2. Kerja sama dengan lembaga zakat (Lazismu), sekolah, puskesmas, pemerintah lokal, dinas sosial serta stakeholder terkait untuk penguatan rujukan layanan.
3. Pembentukan forum donatur tetap sebagai basis keberlanjutan pendanaan program.
4. Penguatan jaringan pendukung berkelanjutan program dalam rangka membangun kesadaran publik pentingnya pengasuhan berbasis keluarga, sesuai amanat Ketentuan MPKS tentang AUMSOS.

THEORY OF CHANGE

Kerangka perubahan program PSKM LKSA/MCC Nurul Husna Jember disusun sebagai berikut:

Problem	Impact	Outcome	Output	Activities	Resource
Anak-anak dari keluarga rentan (miskin, orang tua tunggal) berisiko terlantar bahkan terpisah dari keluarga mereka, karena keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar pengasuhan, ekonomi dan psikososial anak	Anak tumbuh dan berkembang dalam pengasuhan keluarga yang sejahtera dan mandiri.	Keluarga dalam keadaan rentan dapat diidentifikasi dan didampingi	Mencetak dokumen asesmen dan case report keluarga	Asesmen anak dan keluarga secara menyeluruh	• SOP penanganan kasus • Formulir • SDM
		Kebutuhan dasar anak dan keluarga terpenuhi	Pemenuhan kebutuhan material dan spiritual anak dan keluarga	Identifikasi kebutuhan anak dan keluarga	Donatur dan jaringan Muhammadiyah
		Peningkatan kapasitas ekonomi dan pengasuhan keluarga	Kemandirian ekonomi	• Pelatihan pemberdayaan ekonomi • Konseling keluarga/parenting • Workshop pengasuhan positif	• SDM • Ruang Meeting • Narasumber
		terminasi/graduasi keluarga mandiri	Keluarga mampu mengasuh anak secara mandiri tanpa pendampingan intensif	• Evaluasi kemandirian keluarga • Rencana tindak lanjut (exit plan)	SDM

[illegible]

MONITORING DAN EVALUASI

a. Monitoring

1. Kunjungan rumah (home visit) berkala minimal 1 kali per bulan untuk setiap keluarga
2. Pencatatan perkembangan kasus (case recording) dalam buku/sistem administrasi LKSA/MCC secara konsisten.
3. Pertemuan koordinasi tim internal setiap bulan untuk membahas perkembangan dan kendala di lapangan

b. Evaluasi

1. Evaluasi triwulanan terhadap capaian indikator program (jumlah keluarga terlayani, tingkat pemenuhan kebutuhan dasar anak, kemajuan kemandirian ekonomi keluarga).
2. Evaluasi tahunan menyeluruh yang melibatkan MPKS Pimpinan Cabang Muhammadiyah Patrang untuk menilai efektivitas dan dampak program, sejalan dengan program prioritas MPKS PP Muhammadiyah terkait penilaian indeks kinerja AUMSos.
3. Indikator keberhasilan mencakup: peningkatan kapasitas ekonomi keluarga, dan tingkat kepuasan penerima manfaat

RAB

(RANCANGAN ANGGARAN BELANJA)

No	Nama Program	Volume		Jumlah (Rp/6 bulan)	Jumlah (Rp/tahun)	Total (Rp)
		Kwantitas	Satuan			
1	Bina Asuh Inklusif	30	Anak	Rp300.000,00	Rp18.000.000,00	Rp103.800.000,00
2	Tabungan Pendidikan Anak	30	Anak	Rp180.000,00	Rp10.800.000,00	
3	Kesehatan	30	Anak	Rp50.000,00	Rp3.000.000,00	
4	Ramadhan Charity Fest	1	Kegiatan		Rp65.000.000,00	
5	Qurban Berdaya	1	Kegiatan		Rp5.000.000,00	
6	Semarak Agustus	1	Kegiatan		Rp2.000.000,00	

PENUTUP

Program Pusat Santunan Keluarga Muhammadiyah (PSKM) yang diselenggarakan oleh LKSA (MCC) Nurul Husna Jember lahir dari sebuah keyakinan bahwa setiap anak berhak tumbuh dalam keluarga yang aman, penuh kasih, dan mampu memenuhi kebutuhan dasar serta perkembangan mereka secara bermartabat. Karena itu, upaya perlindungan anak tidak semestinya selalu dimaknai dengan memisahkan anak dari keluarganya, tetapi sejauh mungkin dilakukan dengan menguatkan keluarga agar mampu tetap menjadi ruang tumbuh terbaik bagi anak. PSKM menjadi ikhtiar Persyarikatan Muhammadiyah untuk hadir lebih dekat dengan keluarga dan kelompok rentan dalam mencegah keterpisahan anak dari keluarga, memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi keluarga, serta membangun ekosistem pengasuhan yang lebih sehat, inklusif, mandiri, dan berkelanjutan. Kami menyadari bahwa menjaga keluarga tidak dapat dilakukan oleh satu lembaga saja. Dibutuhkan kolaborasi antara Persyarikatan Muhammadiyah, pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, komunitas, tenaga profesional, relawan, serta masyarakat luas untuk menghadirkan dukungan yang tepat dan berkelanjutan bagi keluarga yang membutuhkan. Oleh karena itu, proposal ini tidak hanya kami ajukan sebagai bentuk pertanggungjawaban program, tetapi juga sebagai ajakan untuk berjalan bersama. Setiap dukungan, pengetahuan, sumber daya, jejaring, maupun kepedulian yang diberikan dapat menjadi bagian dari upaya mencegah seorang anak kehilangan keluarganya, membantu sebuah keluarga kembali berdaya, dan membuka kesempatan bagi anak untuk tumbuh dengan lebih aman dan bermartabat.